

## PENGARUH METODE DISKUSI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Via Yuliana & Luthfiya Fathi Pusposari

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[yulianavia34@gmail.com](mailto:yulianavia34@gmail.com), [luthfiya@pips.uin-malang.ac.id](mailto:luthfiya@pips.uin-malang.ac.id)

### ABSTRACT

Learning is an activity that cannot be separated from human life. Learning activities can take place everywhere, for example in the family environment, at school and in the community. The external factor of this research is the school environment, students are expected to be able to exchange opinions and grow into someone who can think critically so that students are broad-minded and obtain maximum learning outcomes. The aims of this study were to 1) analyze the effect of the discussion method on learning outcomes for social studies subjects in class IX at MTsN 7 Blitar, 2) analyze the effect of students' critical thinking skills on learning outcomes for social studies subjects in class IX at MTsN 7 Blitar, 3) analyze the positive influence. There is a significant difference between the discussion method and students' critical thinking skills on the learning outcomes of class IX social studies subjects at MTsN 7 Blitar. This research is a quantitative research with the type of correlational research. The population in this study were 141 students by taking a sample of 104 students from the population. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression. The results of this study are that there is a significant positive effect of the discussion method on the learning outcomes of class IX social studies subjects at MTsN 7 Blitar indicated by the magnitude of the regression coefficient of 0.328. There is a significant positive effect of critical thinking skills on the learning outcomes of social studies subjects for class IX at MTsN 7 Blitar indicated by the magnitude of the regression coefficient of 0.370. There is a significant positive effect of the discussion method and students' critical thinking skills on the learning outcomes of class IX social studies subjects at MTsN 7 Blitar indicated by the magnitude of the regression coefficient of 0.865. From the results of this study, it can be concluded that, the higher the quality of the discussion method and the higher the critical thinking ability of students, the higher the student learning outcomes obtained.

**Keywords:** Discussion; Critical Thinking Ability; Learning Outcomes

### ABSTRAK

Belajar merupakan sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya pada lingkungan keluarga, di sekolah serta di masyarakat. Faktor eksternal penelitian ini yaitu lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu untuk bertukar pendapat serta tumbuh menjadi seorang yang dapat berfikir kritis sehingga siswa berwawasan luas dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar, 2) Menganalisis pengaruh kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata

pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar, 3) Menganalisis pengaruh positif signifikan antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu 141 siswa dengan mengambil sampel 104 siswa dari populasi tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif signifikan metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,328. Terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,370. Terdapat pengaruh positif signifikan metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,865. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kualitas metode diskusi dan semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, maka hasil belajar siswa yang diperoleh akan tinggi.

**Kata-Kata Kunci:** Diskusi; Kemampuan Berpikir Kritis; Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan oleh suatu kegiatan yang disebut belajar. Menurut Gagne (dalam Sumarno, 2011) hasil belajar adalah kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Jenkins dan Uno (dalam Slameto, 2010) yang mengatakan bahwa sesuatu yang dikerjakan siswa adalah sebagai hasil kegiatan belajar. Jadi pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu disebut hasil belajar.

Mengenai hasil belajar Slameto (2010) mengungkapkan terdapat dua faktor yang mendorong hasil belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari wawasan dan pengetahuan siswa itu sendiri, seperti kematangan, motivasi, minat dan kemampuan, serta kesiapan. Faktor eksternal atau dari luar bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Maksud dari faktor eksternal penelitian ini yaitu lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu untuk bertukar pendapat sehingga siswa berwawasan luas dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

(Miftahul, 2010) mengemukakan bahwa dengan metode diskusi mempunyai hasil belajar lebih tinggi. Indradi (2018) beranggapan bahwa pembelajaran IPS yang terkenal membosankan dan membuat mengantuk akan sirna jikalau guru dapat menerapkan metode belajar yang tepat dan sesuai dari sisi materi atau pokok bahasan pembelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan oleh guru atau pengajar yang bersangkutan. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan pemilihan metode yang kurang tepat. Mutiani (2019) mengatakan peningkatan kualitas manusia untuk bertahan dan beradaptasi dengan era global dapat dikembangkan di pendidikan ilmu sosial. Abad 21 ini siswa diharapkan mampu menjadi penguat pendidikan di sekolah untuk dapat menumbuhkan karakter siswa dalam berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Keterampilan abad 21 diperlukan untuk menghadapi masyarakat global. Peningkatan kualitas manusia dapat diwujudkan dalam dunia Pendidikan. *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills*, mengenali dalam abad 21 keterampilan belajar dibutuhkan siswa dan lulusan untuk bersaing

pada abad 21. Keterampilan tersebut meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi. Dari observasi pendahuluan bahwa disekolah tersebut menggunakan metode diskusi serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

(Leonard & N. A., 2014) menyatakan berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan dalam pembentukan sistem konseptual pada peserta didik. Dimana peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan mampu membentuk konsep belajar sehingga prestasi belajar akan naik. Pemahaman terhadap kecakapan abad 21 dilakukan dengan memahami karakteristik, teknik pencapaian dan strategi pembelajaran yang dilakukan Mata pelajaran IPS di sekolah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa tentang konsep dasar ilmu-ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah sosial di lingkungan, serta memiliki keterampilan untuk mempelajari dan memecahkan masalah.

Peningkatan kualitas manusia untuk bertahan dan beradaptasi dengan era global dapat dikembangkan pada pendidikan ilmu sosial. Dengan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mendengar, berpendapat, dan bekerja sama. Yang nantinya akan ditemukan permasalahan lain bahwa dalam kegiatan diskusi ada siswa yang belum memiliki keberanian dalam mengemukakan berpendapat. Dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis yang melibatkan kegiatan menganalisis informasi dalam pembentukan sistem konseptual sehingga nantinya dapat ditemukannya kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Yang dimana hal tersebut merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir sistematis dalam memahami dan merumuskan konsep atau informasi sehingga siswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya sendiri.

Hasil penelitian (Widodo dkk., 2020) menggambarkan bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi ini mengubah tatanan sosial dan jalinan budaya manusia. Tantangan perubahan sosial harus dipersiapkan, dan melalui studi sosial, fenomena perubahan dapat dipahami. Melalui pendidikan IPS dapat dipelajari bagaimana bersosialisasi, beradaptasi dengan perubahan, berkomunikasi dan berkolaborasi untuk membangun hubungan, berpikir analitis dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial dibutuhkan dan relevan untuk menghadapi tantangan di abad 21. Di praktiknya, pembelajaran IPS mengandung ilmu sosial dan nilai-nilai budaya. Menurut Tjokrodihardjo (dalam Trianto, 2012) adapun tujuan dari pembelajaran diskusi kelas yaitu meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dari partisipasi dan membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap kelas IX yakni kelas 9.1-9.5 MTsN 7 Blitar, peneliti mengamati proses pembelajaran dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa antusias dalam kegiatan belajar menggunakan metode diskusi serta kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam belajar IPS. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) menganalisis pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS; 2) menganalisis pengaruh kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS; dan 3) menganalisis pengaruh positif signifikan antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.

## **METODE**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yakni untuk menganalisis seberapa jauh suatu variabel memiliki pengaruh dengan variabel lain yang didasarkan pada koefisien korelasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di MTsN 7 Blitar yang berjumlah 141 siswa

dan diambil sampel menjadi 104 siswa, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling*.

Instrumen dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Adapun indikator pada masing-masing variabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Metode Diskusi**

Variabel	Indikator
Metode Diskusi	1. Menyatakan dan mengumpulkan pendapat 2. Membuat Kesimpulan 3. Menyusun Alternatif Pemecah Masalah

**Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis**

Variabel	Indikator
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan 2. Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan 3. Kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil 4. Kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah

Sebelumnya instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus bivariate pearson dengan taraf signifikansinya 0,05 atau 5%. Berikut ini hasil uji validitas yang telah dilakukan melalui taha uji coba penyebaran kuesioner pada 30 responden.

**Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen Metode Diskusi**

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,624	0,361	Valid
2.	0,123	0,361	Tidak Valid
3.	0,455	0,361	Valid
4.	0,601	0,361	Valid
5.	0,645	0,361	Valid
6.	0,596	0,361	Valid
7.	0,438	0,361	Valid
8.	0,634	0,361	Valid
9.	0,437	0,361	Valid
10.	0,484	0,361	Valid
11.	0,338	0,361	Tidak Valid
12.	0,534	0,361	Valid

**Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis**

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,547	0,361	Valid
2.	0,664	0,361	Valid
3.	0,556	0,361	Valid
4.	0,632	0,361	Valid
5.	0,683	0,361	Valid
6.	0,720	0,361	Valid

7.	0,784	0,361	Valid
8.	0,326	0,361	Tidak Valid
9.	0,407	0,361	Valid
10.	0,768	0,361	Valid
11.	0,490	0,361	Valid
12.	0,545	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas, pada instrumen metode diskusi terdapat dua butir soal yang tidak valid maka dua butir yang tidak valid tersebut dibuang sehingga total 10 butir soal valid yang digunakan pada instrumen metode diskusi. Kemudian pada instrumen kemampuan berpikir kritis terdapat satu butir soal yang tidak valid maka satu butir yang tidak valid tersebut dibuang sehingga total 11 butir soal valid yang digunakan pada instrumen kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel, dengan masing-masing nilai Cronbach's Alpha > 0,6, yaitu 1) variabel metode diskusi sebesar 0,735, 2) variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,844.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F, koefisien determinasi, dan persamaan regresi linier berganda.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $H_{01}$  :  
Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.  
 $H_{a1}$  :  
Terdapat pengaruh positif signifikan pada metode diskusi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.
2.  $H_{02}$  :  
Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.  
 $H_{a2}$  :  
Terdapat pengaruh positif signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.
3.  $H_{03}$  :  
Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.  
 $H_{a3}$  :  
Terdapat pengaruh positif signifikan pada pengaruh metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar.

## HASIL

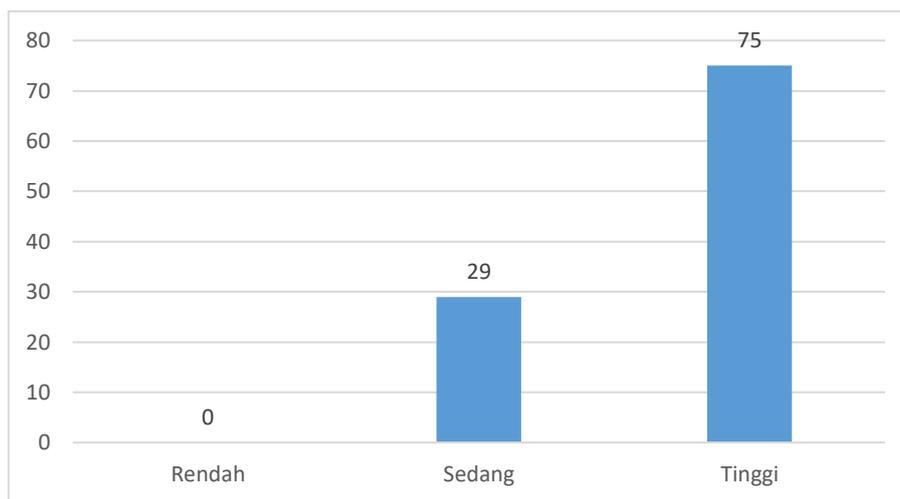
### Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS

Hasil analisis pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Metode Diskusi**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	10-20	0	0%	Rendah
2.	21-31	29	28%	Sedang
3.	32-40	75	72%	Tinggi
Jumlah		104	100%	

Sebanyak 75 siswa dengan presentase 72% memiliki metode diskusi yang tinggi. Sebanyak 29 siswa dengan presentase 28% memiliki metode diskusi sedang. Tidak ada siswa yang memiliki metode diskusi rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi di MTsN 7 Blitar hasilnya tergolong tinggi. Agar mendapatkan gambaran lebih jelasnya, berikut grafik mengenai metode diskusi sebagai berikut.



**Gambar 1. Frekuensi Metode Diskusi**

**Tabel 6. Uji t Variabel Metode Diskusi ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	63,789	,947		67,358	,000
	Metode Diskusi	,571	,027	,900	20,793	,000

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa variabel metode diskusi sebagai  $X_1$  dapat diamati jika nilai t didapat sebesar 20,793 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel metode diskusi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dibuat hipotesis yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### **Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS**

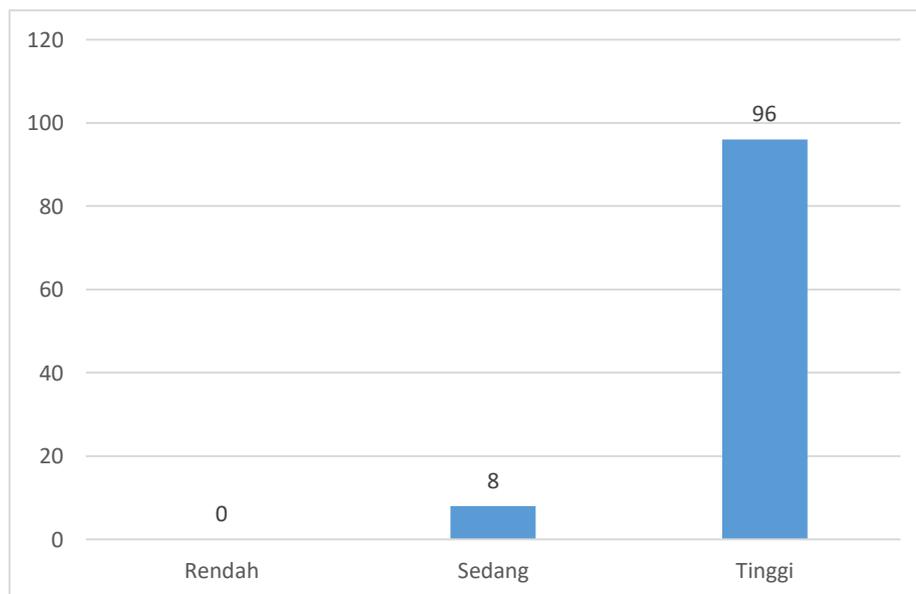
Hasil analisis pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Deskripsi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kritis**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	11-22	0	0%	Rendah
2.	23-34	8	8%	Sedang
3.	35-44	96	92%	Tinggi
Jumlah		104	100%	

Sebanyak 96 siswa dengan presentase 92% memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Sebanyak 8 siswa dengan presentase 8% memiliki kemampuan berpikir kritis sedang. Tidak ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis di MTsN 7 Blitar tergolong tinggi. Agar mendapatkanngambaran lebih jelasnya,berikut grafik mengenai metode diskusi sebagai berikut.



**Gambar 2. Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis**

**Tabel 8. Uji t Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (X<sub>2</sub>) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,921	1,449		37,900	,000
	Kemampuan Berpikir Kritis	,731	,037	,890	19,689	,000

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa variabel kemampuan berpikir kritis sebagai X<sub>2</sub> dapat diamati jika nilai t didapat sebesar 19,689 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel metode diskusi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dibuat hipotesis yakni H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS**

Hasil uji asumsi klasik dari data uji pengaruh metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar siswa dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 9. Uji Normalitas Variabel Metode Diskusi (X<sub>1</sub>) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (X<sub>2</sub>) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75467334
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,062
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka  $0,072 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa residual pada variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y terdistribusi normal.

**Tabel 10. Uji Multikolinieritas Variabel Metode Diskusi (X<sub>1</sub>) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (X<sub>2</sub>) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57,728	1,232		46,875	,000		
	Metode Diskusi	,328	,044	,516	7,414	,000	,276	3,627
	Kemampuan Berpikir Kritis	,370	,057	,451	6,474	,000	,276	3,627

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menyatakan bahwa besaran VIF yakni 3,627 dan nilai tolerance 0,276 yang menunjukkan bahwa pada variabel metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas Glejser Variabel Metode Diskusi (X<sub>1</sub>) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (X<sub>2</sub>) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,132	,722		-1,567	,120		
	Metode Diskusi	,048	,026	,330	1,849	,067	,276	3,627

Kemampuan Berpikir Kritis	,002	,034	,010	,057	,954	,276	3,627
---------------------------	------	------	------	------	------	------	-------

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui dari besaran variabel metode diskusi 0,67 dan kemampuan berpikir kritis siswa 0,954 tingkat signifikansinya > 0.05 maknanya hasil hasil uji menunjukkan bahwa analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya hasil uji hipotesis yang meliputi persamaan regresi linier berganda, Uji F, dan koefisien determinasi sebagai berikut.

**Tabel 12. Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	57,728	1,232		46,875
	Metode Diskusi	,328	,044	,516	7,414
	Kemampuan Berpikir Kritis	,370	,057	,451	6,474

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan nilai  $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e = 57,728 + 0,328X_1 + 0,370 X_2 + e$ . Nilai a sebesar 57,728 merupakan konstanta saat variabel hasil belajar belum dipengaruhi variabel lain yaitu variabel metode diskusi sebagai  $X_1$  dan kemampuan berpikir kritis sebagai  $X_2$ . Jika variabel independent tidak ada variabel hasil belajar tidak mengalami perubahan.  $b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 0,328 menunjukkan variabel metode diskusi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel metode diskusi maka mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,328 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.  $b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,370 menunjukkan variabel kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kemampuan berpikir kritis maka mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,370 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 13. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	376,175	2	188,087	323,836
	Residual	58,662	101	,581	
	Total	434,837	103		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Diskusi

Berdasarkan hasil uji F metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dari nilai yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

**Tabel 14. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 <sup>a</sup>	,865	,862	,762

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis, Metode Diskusi  
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai R Square yaitu 0,865 atau 86,5% ( $0,865 \times 100$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel metode diskusi ( $X_1$ ) dan variabel kemampuan berpikir kritis ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar (Y) berpengaruh sebesar 86,5% sedangkan sisanya sebanyak 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bila metode diskusi mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa besar kecilnya koefisien  $X_1$  pada analisis linier berganda adalah 0,328 karena uji linier berganda pada variabel pembahasan menghasilkan angka positif. Akibatnya, dengan pengaruh unit variabel diskusi dinaikkan sebesar 0,328 pengaruh variabel diskusi terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang menguntungkan. Uji parsial kemudian menunjukkan bahwa variabel metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar, yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 20,793 dan besarnya t tabel sebesar 1,98 yang menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sebesar  $20,793 > 1,98$  yang sesuai dengan asumsi bahwa jika t hitung > t tabel, maka variabel metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTsN 7 Blitar pada mata pelajaran IPS.

Akibatnya,  $H_{01}$  ditolak sementara  $H_{a1}$  diterima dalam pernyataan ini. Dalam menilai ada tidaknya pengaruh variabel diskusi terhadap hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh, dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas percakapan akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes parsial atau secara terpisah. Sebaliknya, jika kualitas diskusinya buruk, maka hasil belajar siswa akan buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anggraini dan Soesatyo, bahwa metode diskusi mempunyai pengaruh cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar. Diskusi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi secara baik, dimana setiap peserta didik yang melakukan diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Dari hasil penelitian deskriptif yang didapat dari 104 siswa kelas IX di MTsN 7 Blitar menyatakan bahwa metode diskusi di MTsN 7 Blitar masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 72%. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi yang diterapkan pada siswa kelas IX MTsN 7 Blitar tinggi. Dalam hal ini A'la (2010) menyatakan bahwa dengan metode diskusi mempunyai hasil belajar lebih tinggi. Menurut Mulyasa (2006) diskusi kelompok adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Menurut Zarkasi dalam *buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, persoalan dan persyaratan yang mempunyai kelayakan untuk didiskusikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya

dan mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya. Pada umumnya, tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar” tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan.

### **Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS**

Hasil penelitian pada variabel kemampuan berpikir kritis, peneliti mengolah data menggunakan SPSS 24 yang mana hasil yang diperoleh yaitu adanya pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa kelas IX mata pelajaran IPS MTsN 7 Blitar. Adapun pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien  $X_2$  pada analisis linier berganda yaitu sebesar 0,370 dikarenakan hasil output uji linier berganda pada variabel kemampuan berpikir kritis menunjukkan bilangan positif maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar berpengaruh positif dengan besarnya pengaruh setiap satuan variabel kemampuan berpikir kritis yaitu bertambah sebesar 0,370.

Selanjutnya, pada uji parsial menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan besarnya  $t$  hitung yaitu sebesar 19,689 dan besarnya  $t$  tabel yaitu 1,98 dimana dapat diambil kesimpulan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $19,689 > 1,98$  yang sesuai dengan asumsi apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka terdapat pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX MTsN 7 Blitar, sehingga dalam pernyataan ini maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.

Pada uji parsial atau individu pada variabel kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ini menunjukkan adanya pengaruh sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka hasil belajar siswa semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila kemampuan berpikir kritis guru rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah.

Menurut Sagala (2011) berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Dari hal tersebut dapat menunjukkan untuk dapat mengetahui masalah ataupun menyelesaikan masalah maka ia harus melakukan aktivitas yang dinamakan berpikir. Kemampuan berpikir kritis di MTsN 7 Blitar memiliki kemampuan baik guna untuk mendukung tercapinya tujuan pendidikan yang mengarah pada hasil belajar yang memuaskan. Terlihat pada presentase kemampuan berpikir kritis dengan kriteria tinggi sebanyak 92%, kemudian untuk kriteria sedang sebanyak 8% dan untuk kriteria rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan dasar-dasar mengajar dengan baik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Purwanto (2007) menerangkan bahwa berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Ciri-ciri utama dalam berpikir adalah Abstraksi. Abstraksi dalam hal ini berarti: anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas IX MTsN 7 Blitar memiliki pengaruh positif sehingga berdampak pada output yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang memuaskan.

## **Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS**

Pengaruh variabel metode diskusi  $X_1$  dan variabel kemampuan berpikir kritis  $X_2$  terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas IX MTsN 7 Blitar secara simultan atau bersama-sama, maka peneliti melakukan uji simultan dengan perolehan hasil F tabel sebesar 3,09 dan F hitung sebesar 323,836. Sehingga dapat dibandingkan bahwa besaran F hitung lebih besar daripada F tabel ( $323,836 > 3,09$ ). Kemudian jika dilihat dari besarnya nilai koefisien, maka kedua variabel yaitu pengaruh variabel metode diskusi  $X_1$  dan variabel kemampuan berpikir kritis  $X_2$  sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas IX MTsN 7 Blitar secara signifikan.

Selanjutnya hasil dari pengujian determinasi didapatkan bahwa koefisien determinasi sebesar adjusted R square yaitu 0,865 dapat diartikan bahwa sebesar 86,5% hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTsN 7 Blitar dipengaruhi oleh metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan sisanya 13,5% disebabkan oleh faktor lain diluar dari variabel penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori hasil belajar Slameto (2010) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah sekolah. Faktor sekolah yang dimaksud adalah status sekolah daerah siswa belajar yang memengaruhi taraf keberhasilan anak. Kualitas guru, metode pedagogi, pengaturan kurikulum dan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, dll, semuanya akan mensugesti keberhasilan pembelajaran. Faktor metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 86,5% terhadap hasil belajar dan sekitar 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Tjokrodihardjo (dalam Trianto, 2012) adapun tujuan dari pembelajaran diskusi kelas yaitu meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dari partisipasi dan membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir. Adanya pembelajaran diskusi disertai dengan kemampuan berpikir kritis untuk membantu siswa dalam membangkitkan pemahaman isi pelajaran yang awalnya takut untuk menyampaikan pendapat selanjutnya akan memiliki keberanian berpendapat. Kemudian setiap siswa berpartisipasi dalam proses diskusi serta siswa dapat belajar tentang keterampilan komunikasi dan proses berpikir. Metode pembelajaran diskusi dan berfikir kritis untuk memantapkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada siswanya. Selain itu juga dapat melatih kebiasaan siswa untuk mampu mengembangkan inisiatif dan kreativitas serta tanggung jawab siswa terhadap penguasaan maupun penerapan ilmu pengetahuan yang diperolehnya melalui pelajaran yang diterima serta mengaktifkan siswa dalam mempelajari sesuatu bersama teman sekelompoknya.

Hasil penelitian Redha (2003) menyimpulkan bahwa aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut hasil penelitian Anggreini (2012) juga menyimpulkan penerapan metode studi kasus disertai kemampuan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari informasi, mengambil kesimpulan dan menyajikan hasil analisisnya di depan kelas sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Hasil dari penelitian ini secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Metode diskusi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. Semakin besar metode diskusi terhadap hasil belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dan sebaliknya. Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar. Semakin besar kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dan sebaliknya.

Metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis tidak hanya bermakna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan siswa. Abad ke-21 ini siswa diharapkan mampu menjadi penguat pendidikan di sekolah untuk dapat menumbuhkan karakter siswa dalam berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi. Keterampilan abad ke-21 diperlukan untuk menghadapi masyarakat global. Semetara hasil penelitian Dwijananti dan Yulianti (2010) menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dikembangkan pada metode diskusi adalah: mengklasifikasi, mengasumsi, memprediksi, menghipotesis, mengevaluasi, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis diatas antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa mempunyai pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan maka diperlukan metode diskusi secara optimal dan kemampuan berpikir kritis yang baik. Kerjasama antara individu dan kelompok juga diperlukan agar kedua pihak tersebut ikut mendukung kegiatan belajar mengajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji t sebesar 20,793 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Pada hasil koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,328 yang berarti bahwa secara parsial metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dapat dijelaskan bahwa variabel metode diskusi memiliki pengaruh sebesar 72% dalam menjelaskan varians terhadap variabel hasil belajar siswa. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji t sebesar 19,689 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Pada hasil koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,370 yang berarti secara parsial kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dapat dijelaskan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh sebesar 92% dalam menjelaskan varians terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, variabel metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh secara bersama-sama sebesar 86,5% dalam menjelaskan varians terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari hasil uji F sebesar 323,836 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti secara simultan metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- A'la, M. (2010). *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Diva Press.
- Anggreini, L. (2012). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Jurnal Media Komunikasi FIS*.
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Indradi, A. (2018). Artikel Ilmiah Populer (Pembelajaran IPS Membosankan Dan Bikin Ngantuk?). *JATENGPOS.CO.ID*.
- Leonard & N. A. (2014). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Kemampuan Berfikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 55–64.
- Miftahul, A. (2010). *Quantum Teaching*. Diva Press.
- Mulyasa. (2006). *Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mutiani, M. (2019). Social Capital Dan Tantangan Abad 21: Kontribusi Pendidikan IPS dan Eksplorasi Nilai Sosial melalui Biografi KH Zainal Ilmi. *Sosio-Didaktika Jurnal Pendidikan IPS*.
- Purwanto, N. (2007). *Purwanto, N. 2007. Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya.
- Redha, I. W. (2003). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui pembelajaran kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*.
- Sagala, S. (2011). *Sagala, S. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sumarno, A. (2011). *Pengertian Hasil Belajar, (On Line)*. E-Learning: UNESA.
- Trianto. (2012). *Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>